

Karakteristik fonologis penyandang disleksia: studi komparatif hipotesis defisit fonologis dan hipotesis defisit fonologis dan hipotesis defisit ganda = Phonological characteristic of Indonesian dyslexics comparative study of phonological deficit hypothesis and double deficit hypothesis / Yanti Br Sitepu

Sitepu, Yanti Br, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20467939&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Defisit fonologis merupakan penyebab utama atas ketidakmampuan anak disleksia dalam membaca Lyon, Stanovich, 1999 . Saat anak disleksia memiliki gangguan fonologis dan gangguan penamaan cepat, maka anak disleksia tersebut dianggap memiliki defisit ganda Wolf dan Bowers, 1999 . Berkaitan dengan hal tersebut, Pennington et al. 2001 menginvestigasi defisit pada anak disleksia Amerika dan menemukan bahwa gangguan membaca pada anak disleksia berasal dari defisit fonologis. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan karakteristik defisit yang dimiliki oleh anak disleksia penutur jati bahasa Indonesia, tesis ini membahas tentang karakteristik fonologis penyandang disleksia dengan membandingkan hipotesis defisit fonologis dan hipotesis defisit ganda. Penelitian melibatkan 5 anak disleksia yang berasal dari Sekolah Dasar Inklusif Pantara, Jakarta. Kemampuan anak disleksia dibandingkan dengan 25 anak grup kontrol yang berasal dari SD Kwitang 8 PSKD, Depok. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus kontrol. Instrumen yang digunakan mengadaptasi instrumen penelitian Pennington et al. 2001 . Tes yang dilakukan adalah tes persepsi ujaran, kesadaran silabel, membaca dan akses leksikal. Kata-kata yang digunakan sebagai tes berasal dari 10,000 kata yang memiliki frekuensi tertinggi dalam korpus linguistik bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan anak disleksia memiliki kemampuan fonologis lebih rendah dari grup kontrol. Hal ini ditandai oleh kecenderungan anak disleksia dalam melakukan penyulihan fonem dan jenis silabel. Penyulihan fonem terjadi pada bunyi hambat dan cenderung terjadi dari bunyi bersuara menjadi tak bersuara. Pertukaran jenis silabel cenderung terjadi pada suku kata KVK dan KKV menjadi KV. Anak disleksia juga memperlihatkan kemampuan penamaan cepat 3 kali lebih lambat daripada grup kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis defisit fonologis Wagner and Torgersen, 1987 dan hipotesis defisit ganda oleh Wolf dan Bowers 1999 .

<hr />

**ABSTRACT**

Phonological deficit is defined as the core deficit of dyslexic children to read Lyon, Stanovich, 1999 . As the dyslexics show phonological deficit and rapid naming deficit, they probably have double deficit Wolf and Bowers, 1999 . In line with that result, Pennington et al. 2001 investigated the American dyslexic children and found that phonological deficit was the core deficit of the dyslexics. Therefore, the current study discussed the phonological characteristics of Indonesian Dyslexics by comparing the phonological deficit hypothesis and double deficit hypothesis. Five dyslexic children DC age 7 9 3 males and 2 females and 25 chronological age matched controls CA were administered speech perception, syllable awareness, words reading and lexical access test. Most of the instruments were adapted from Pennington et al. 2001 . The instruments for all task were taken from the 10.000 highest frequent words of the linguistic corpus of bahasa

Indonesia in 2013. The study results suggested that Indonesian dyslexic children performed significantly worse than their CA controls in all phonological tasks. The study showed that dyslexics tended to substitute phonem and syllable. They tended to substitute voice to voiceless phoneme. The substitution of syllable also happened from CVC or CCV to CV. As for the naming speed deficit, the result showed that three out of five dyslexics were significantly slower than that of their CA controls. Therefore, the result are broadly consistent with earlier conclusions that support the phonological deficit Wagner Torgersen, 1987 and for the double deficit hypothesis of Wolf and Bowers 1999